

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kekerasan terhadap perempuan menjadi salah satu perhatian utama dari *World Health Organization* (WHO) (Ayu et al., 2018) Laporan WHO pada tahun 2013 masyarakat bahwa 35% perempuan di seluruh dunia mengalami kekerasan. Penelitian kekerasan dalam pacaran membutuhkan definisi yang jelas dan konsisten untuk mengidentifikasi mereka yang berisiko secara lebih akurat, memeriksa tingkat kekerasan dari waktu ke waktu, dan membantu upaya pencegahan dan pengobatan (Cortés Ayala et al., 2014)

Dating violence adalah suatu bentuk secara emosional, fisik maupun seksual. Masyarakat banyak yang tidak peduli akan kekerasan berpacaran, namun kekerasan ini sering terjadi/diterima oleh korban *dating violence* di kehidupan remaja dengan jenis kekerasan seperti fisik, tamparan, dipukul dll. (Sudarmiati & Irawadhi, 2016)

Tahun 2011 tercatat kasus laporan kekerasan dalam pacaran sebanyak 1405, sedangkan tahun 2016 tercatat sebanyak 2734 kasus kekerasan dalam berpacaran. Data dari komnas perempuan sejak

2010 terjadi 1000 kasus KDP. Menurut (Soba et al., 2018) kasus kekerasan dalam pacaran memperlihatkan bahwa ada 385 kasus. Ketua divisi monitoring Lrc-Kjham Fatkhurizi mengungkapkan Terdapat 82 kasus kekerasan berpacaran dengan jumlah korban 87 orang, 15 orang lainnya meninggal dunia (Fajri & Nisa, 2019)

Indonesia memiliki angka prevalensi kekerasan perempuan pada tahun 2006 sebesar 3% (Ayu et al., 2018) angka tersebut mengalami kenaikan menjadi 11 % pada tahun 2011 (Soba et al., 2018) Berdasarkan survey kekerasan terhadap anak di Indonesia tahun 2013, didapatkan sebanyak 35% remaja perempuan usia 18-24 tahun mengalami setidaknya satu bentuk kekerasan sebelum usia 18 tahun (Ayu et al., 2018) Berdasarkan dari data dan informasi yang telah diperoleh dari fakta Catatan Tahunan (CATAHU) menemukan bahwa total 2.979 kasus kekerasan seksual, pelaku kekerasan seksual tertinggi di ranah privat/personal adalah pacar sebanyak 1.528 orang, diikuti ayah kandung sebanyak 425 orang, kemudian diperingkat ketiga adalah paman sebanyak 322 orang (Sma et al., 2019)

Faktor risiko yang signifikan untuk kekerasan dalam pacaran remaja adalah riwayat kekerasan dalam keluarga. Remaja yang mengalami kekerasan dalam keluarga selama masa kanak-kanak mereka mencerminkan pengalaman ini dalam hubungan

pasangan dengan berbagai cara. Untuk pria dan wanita, paparan kekerasan pasangan intim antara orang tua menunjukkan sebagai prediktor kekerasan dalam pacaran dalam hubungan masa depan. Selain itu, menjadi korban kekerasan dalam hubungan sebelumnya ditambah dengan mengalami agresi dan kekerasan dari orang tua mereka meningkatkan tingkat kekerasan dalam pacaran (Wilson & Maloney, 2019)

WHO juga menegaskan bahwa remaja tidak sepenuhnya mampu memahami tingkat kontrol yang mereka miliki atas keputusan mereka sendiri, termasuk keputusan yang berkaitan dengan perilaku romantis dan seksual. Dengan demikian, remaja mungkin sangat rentan terhadap perilaku berisiko tinggi dan hubungan yang tidak sehat, termasuk kekerasan dalam berpacaran (Saskatchewan Prevention Institute, 2017)

Pengetahuan (*knowledge*) adalah sebagai suatu informasi tentang suatu topik pembahasan tertentu atau hal-hal umum yang ada di sekitar kita yang biasanya didapat dari pengalaman atau proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Adi, 2015) Yang menjabarkan tentang sebuah pengetahuan sebagai suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal sesuatu atau hasil tahu manusia terhadap sesuatu yang sedang dialami. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa terdapat pengaruh secara

langsung antara peran keluarga dengan perilaku pencegahan kekerasan dalam berpacaran.

Pada masa remaja awal (10-14 tahun) perlu diberi semua informasi kesehatan termasuk informasi tentang kekerasan perempuan sehingga para remaja dapat mempersiapkan dirinya agar terhindar dari tindakan kekerasan dikemudian hari. (Ayu et al., 2018) . Hasil dari suatu pendidikan kesehatan dapat dilihat dari yang memiliki sikap negative atau sikap yang menerima KDP sebanyak 82 orang (79,6%) yang memiliki sikap positif atau yang menolak sebanyak 21 orang (20,4%) sedangkan responden berumur 15 tahun sebanyak 50 responden (48,5%), dari 103 orang sebanyak 94 responden (91,3%) memiliki pengetahuan cukup, 9 responden (8,7%) memiliki pengetahuan baik dan Responden yang berumur 16 tahun sebanyak 53 responden (51,5%), (Ari Lestari et al., 2020)

Dalam perkembangan remaja cenderung sulit dalam pengendalian diri rentan mengalami ataupun melakukan kekerasan dalam berpacaran atau *dating violence*. (Yusuf et al., 2019) . Masa puber remaja ditandai dengan adanya perubahan bentuk tubuh, cara berfikir suara ataupun hormone yang menyiapkan tubuh untuk berubah dan membuahi. (Ari Lestari et al., 2020)

Hubungan berpacaran juga ditandai adanya emosi meningkat. Sehingga tidak menjadi hal yang menggerakan jika melaporkan

pengalaman secara psikologis missal menghina, berteriak dengan tidak menghormati dan hamper semua partisipan bisa saja melaporkan hal ini setidaknya satu perilaku secara psikologis. (Yusuf, Nuuva Diah Anggraini, 2020)

Kekerasan dalam berpacaran ialah sebuah atau tindakan yang berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang berakibatkan atau mungkin akan mengakibatkan sengsara atau penuh penderitaan secara fisik, seksual maupun psikologis. Termasuk ancaman tindakan tertentu, Pemaksaan kemerdekaan secara sewenang-wenang baik yang terjadi di depan umum maupun dalam kehidupan pribadi sendiri. (Fajri & Nisa, 2019)

Sikap adalah suatu bentuk untuk bertindak lebih tepat dengan merupakan pelaksanaan tertentu, dengan fungsi yang belum ada tindak lanjut atau aktivitas. Perilaku tersebut dengan respon atau reaksi antar seseorang dengan (rangsangan di luar). Oleh sebab itu suatu proses terhadap organisme tersebut melakukan perilaku dari hasil dari segala macam pengalaman manusia dengan suatu hal yang tewujud dalam sikap dan dirinya. (Purnama et al., 2020)

Kekerasan dalam pacaran dapat berupa bentuk yaitu secara fisik, mental/psikologi, ekonomi dan seksual. Kekerasan fisik seperti memukul, meninju, menendang, mencekram dan mencubit, pelecehan

mental/psikologi seperti kecemburuan yang berlebihan pemaksaan dan penghinaan. Kekerasan ekonomi seperti meminjam uang atau barang tanpa mengembalikan dan selalu meminta teraktir sedangkan kekerasan seksual seperti berciuman dan memaksa, meraba-raba bagian tubuh. (Yulviana & Harnani, 2020) Kekerasan dalam pacaran dapat diperoleh oleh banyak faktor antara lain kepribadian, pengetahuan dan sikap terhadap kekerasan, cacat fisik dan mental gaya pengasuhan kelompok sebaya, media massa, konflik kerluarga dan gender. (Yulviana & Harnani, 2020)

Faktor yang dapat memicu terjadinya kekerasan dalam pacaran diantaranya adalah suatu pengetahuan remaja tentang kekerasan dalam pacaran, dengan lamanya pacaran dan kecerdasan emosional. Remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang kekerasan dalam pacaran memiliki risiko sangat rendah terhadap kekerasan, karena nya dengan pengetahuan yang baik mereka akan dapat menolak kekerasan ini (Nina Nirmaya Mariani, 2014)

Sepanjang garis ini, beberapa penelitian telah menyoroti adanya ketidakcocokan antara pelabelan individu dari pengalaman mereka sendiri dan ukuran perilaku kekerasan dalam berpacaran (yaitu, penilaian perilaku) .Studi menunjukkan bahwa kemampuan individu untuk memberi label atau mengenali pengalaman kekerasan sebagai pelecehan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap

umum terhadap kekerasan, perasaan bersalah ketakutan yang dirasakan korban dan pertahanan yang meminimalkan dan membenarkan perilaku kasar atau kekerasan untuk melindungi aspek positif dari hubungan (Cortés Ayala et al., 2014)

Berdasarkan uraian data-data diatas jelas terlihat pengetahuan dan sikap menjadi hal yang cukup penting ditanamkan kepada remaja terkait segala sesuatu yang berkaitan dengan kekerasan dalam pacaran dan hal tersebut dapat mendasari sebuah peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam terkait hubungan pengetahuan dan sikap dengan kekerasan berpacaran. penelitian dilakukan pada mahasiswa kesehatan masyarakat karena dalam survei pendahuluan yang telah didapatkan 26 mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT didapatkan hasil sebanyak 48,21% mahasiswa mengalami kekerasan pacaran dan kekerasan itu masuk kedalam kategorik sedang. Namun pacaran juga dapat menimbulkan dampak negatif yaitu kemungkinan adanya kekerasan internal dalam hubungan berpacaran. (Untari, 2014)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap**

## **dengan Kekerasan dalam Pacaran pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UMKT?”**

### **C. Tujuan Peneliti**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari suatu penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi bentuk kekerasan dalam pacaran
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa terkait kekerasan berpacaran pada mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT
- c. Mengidentifikasi sikap mahasiswa terhadap kejadian kekerasan berpacaran pada mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kekerasan dalam berpacaran pada mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT
- e. Menganalisis hubungan sikap dengan kekerasan dalam berpacaran pada mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT

#### **D. Manfaat Peneliti**

Hasil peneliti di harapkan mampu memberikan manfaat peneliti ini secara teoritis dan peraktis yakni:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar referensi bagi mahasiswa dan studi awal untuk penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

2. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai masalah pengetahuan dan sikap dengan kekerasan dalam berpacaran.

3. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan mampu membuat peneliti menemukan gambaran dari perilaku menyimpang yang dilakukan.

## E. Keaslian Peneliti

**Table 1.1 keaslian peneliti**

No	Judul Peneliti	Nama peneliti	Tahun dan Tempat Peneliti	Rancangan Peneliti	Variable Peneliti	Hasil
1.	Pengetahuan dan Sikap remaja putri tentang kekerasan perempuan dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi di kota Denpasar tahun 2017	I ketut tangking widarsa, Ni made dian kurniasari,gu sti ayu purnam dewi	Penelitian dilaksanakan di sekolah SMP di kota Denpasar dengan jumlah sampel 96 siswi kelas VII dan kelas VIII 2018	Kuantitatif dengan rancangan cross-sectional	Variable Bebas ( independent variable) : Penelitian ini adalah pengetahuan sikap,dan sumber informasi responden terhadap kekerasan dalam pacaran Variabel Terikat : Kekerasan dalam	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah remaja putri di kota Denpasar memeiliki sikap baik terhadap kekerasan perempuan, artinya para remaja putri tidak setuju atau menolak tindakan kekerasan pada

					berpacaran	perempuan tersebut.
2.	Dating Violence At Adolescent In The STIKES Hang Tua Pekanbaru	Yessi harnania, Astnia, dan Rina Yulviana	2020, The Research be done in the STIKES Hang Tua Pekanbaru	Type of the research quantitative analytic with cross sectional design	Independent variable : Dating violence Dependent variable : This research intends to knowing relation between knowledge, attitude, peer group influence, sex and conflict in the family with DV	The result of this research shows that there is no relation between knowledge, attitude, peer group influence, sex and conflict in the family with dating violence by $p$ value $> \alpha$ (0.05)
3.	Hubungan antara pengetahuan remaja tentang kekerasan berpacaran dan	Yayu indah mentari, nina nirmaya mariani	2014, Lokasi penelitian di SMAN 9 Cirebon dengan	Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan	Variable bebas : kekerasan dalam berpacaran	Hasil penelitian yaitu ada hubungan antara

	emosional dengan kejadian kekerasan dalam berpacaran di SMAN 9 Cirebon pada tahun 2014		waktu penelitian yaitu Maret-Mei tahun 2014	pendekatan cross sectional	Variable terikat: remaja perempuan	remaja perempuan dengan kejadian kekerasan dan kejadian berpacaran di SMAN 9 Cirebon tahun 2014.
4.	Gambaran pada kekerasan berpacaran dengan mahasiswa keperawatan di politeknik negeri nusa utara	Christien A,Rambi melanthon J,umboh dan siane E soba	2018 , Penelitian ini telah dilakukan di Politeknik Negeri Nusa Utara pada tanggal 23 Mei 2017.	Penelitian dalam studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif.	Variabel dalam penelitian ini ialah kekerasan dalam berpacaran yang didefinisikan sebagai tindakan kekerasan yang dialami oleh mahasiswa Keperawatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan dalam berpacaran yang dialami oleh responden berada pada kategori rendah. Fenomena berpacaran sudah

					di Politeknik Negeri Nusa Utara	menjadi hal umum terjadi dalam masyarakat.
5.	Pengaruh sikap dan pengetahuan dengan sumber informasi kdp di pembimbing tahun 2018	Sri Emilda	2018 , Penelitian ini dilakukan di SMA Bina Cipta Palembang.	Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional	Variabel bebas (independent variable) : dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan sumber informasi responden terhadap kekerasan dalam pacaran.  Variabel terikat (dependent variable) :	Hasil dari penelitian dapat disimpulkan dengan pengaruh sikap dan sumber atau info terhadap KDP dalam SMA bina cipta kota Palembang tahun 2018.

					dalam penelitian ini adalah kekerasan dalam pacaran di SMA Bina Cipta Palembang tahun 2018.	
6.	Kekerasan dalam hubungan pacaran di kalangan mahasiswa	Intan Permata Sari	2018, Universitas Indonesia	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Variable dalam penelitian ini adalah: Kekerasan dalam berpacaran mahasiswa	Hasil pembahasan terkait kekerasan dalam pacaran yang dialami korban perempuan tidak lepas dari relasi gender yang timpang, dikarenakan akses dan

						kontrol terhadap laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Kontrol dan pengendalian terhadap perempuan memiliki keterkaitan yang kuat dengan motivasi perempuan dan karakteristik pasangan
7.	Pengaruh kesehatan, pendidikan terhadap sikap remaja tentang kekerasan	Ari lestari, nur cahyani, wahyu nadiantari dan syahrida	2020, di Akademi Kebidanan Abdi Persada Banjarmasin	Desain pada penelitian ini adalah pra eksperiment	Variable bebas : kekerasan dalam berpacaran	Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan

	berpacaran di akademik kebidanan banjarmasin	wahyu utami		design dengan menggunakan one group pre test-post test design, yaitu penelitian sesaat dengan pemberian pre-test dahulu sebelum diberikan pendidikan kesehatan kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan post test.	akademik kebidanan Variable terikat : Pengetahuan dan sikap remaja	pendidikan kesehatan, pengetahuan dalam kategori cukup berjumlah 94 responden (91,3%), dan sikap negatif sebanyak 82 responden (79,6%), setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan dalam kategori baik berjumlah 103 responden (100%), dan sikap negatif
--	--	-------------	--	---	--	--

						yaitu sebanyak 54 responden (52,4%).
8.	Risk Behaviours Associated with Dating and Relationship Violence among 11–16 Year Olds in Wales: Results from the 2019 Student Health and Wellbeing Survey	Danielle V.R. Couturiau ,Honor Young , Rebecca E.Anthony ,Nicholas Page, Emily Lowthian ,G. J. Melendez-Torres, Gillian Hewitt <sup>1</sup> and Graham F. Moore	2021, survei School Health Research Network	This study uses cross-sectional data obtained from 11 to 16 year olds in Wales, UK via the School Health Research Network (SHRN) 2019	Independent variable : This study examines the relationship between risky behavior and emotional and physical violence in adolescents Dependent variable : Dating Relationship Violence	The result of this study is that the bivariate analysis revealed a statistically significant relationship between DRV and all risk behaviors. In a multivariate analysis, students who reported bullying, cyberbullying,

						sexting, and drug use, compared with those who did not, had higher odds of experiencing and engaging in emotional and physical DRV
--	--	--	--	--	--	---